



Menumbuhkan Geliat Literasi Digital Pada Remaja di Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang

¹⁾Amanda Puspanitaning Sejati, ²⁾Iwa Lukmana, ³⁾Deddy Suryana, ⁴⁾Amir

¹⁾Keperawatan

²⁾Bahasa dan Sastra Inggris

³⁾Pendidikan Bahasa Inggris

⁴⁾Pendidikan Bahasa Jerman

Universitas Pendidikan Indonesia

*Correspondence: Email: amanda.puspanitaning@upi.edu

ABSTRACT

This Community Service Program (PkM) is motivated by two issues, that is the need to master digital literacy and the lack of ability of the adolescence in sorting digital information. Therefore, this PKM program was developed to provide understanding to teenagers on digital literacy skills. The method employed was training and mentoring. The target audience involved were middle school teenagers in North Sumedang District of Sumedang Regency. The results revealed that the target audience was able to comprehend the matters related to the importance of mastering digital literacy skills, credible site characteristics, how to identify hoaxes, and safe ways of using social media. Implicitly, these conclusions show that the target audience's digital literacy skills are arguably increasing.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh dua hal yaitu perlunya penguasaan literasi digital dan minimnya kemampuan remaja dalam memilah informasi digital. Oleh karena itu, program PkM bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja mengenai kemampuan literasi digital. Metode yang digunakan ialah pelatihan dan pendampingan. Khalayak sasaran yang dilibatkan ialah remaja yang merupakan siswa sekolah menengah di Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Beberapa hasil yang dapat disimpulkan dari pelaksanaan program PkM ini ialah khalayak sasaran dapat memahami hal-hal berupa pentingnya penguasaan kemampuan literasi digital, ciri-ciri situs kredibel, cara mengidentifikasi hoaks, dan cara aman bermedia sosial. Secara tidak langsung, kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital khalayak sasaran dapat dikatakan meningkat.

© 2023 Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat (PDPM)

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received: 05 Mar 2021

First Revised: 14 Mar 2021

Accepted: 14 Apr 2021

First Available online: 1 May 2021

Publication Date: 1 May 2021

Keyword: digital literacy, adolescence, secondary school.

Kata Kunci: literasi digital, remaja, sekolah menengah.

1. PENDAHULUAN

Kemunculan teknologi digital seolah menjadi penanda terciptanya pendikotomian generasi yang terdiri atas generasi yang lahir sebelum munculnya teknologi digital (digital immigrant), dan generasi yang sejak lahir tumbuh berdampingan dengan teknologi digital (digital native) (Brown, 2011). Selain itu, kemunculan teknologi digital dapat membawa dampak positif dan negatif dalam konteks kehidupan sosial. Dampak positif teknologi digital dapat terlihat dari beberapa manfaatnya di antaranya pembelajaran menjadi lebih realisis jika disajikan dengan menggunakan media pembelajaran yang bersifat digital dan multimodal (Casey & Bruce, 2011), dan kehadiran teknologi digital dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Kuek & Hakkennes, 2019). Sedangkan, dampak negatif teknologi digital di antaranya peluang untuk memanipulasi informasi cenderung terbuka (Yanti, 2016), perilaku bullying melalui media sosial (Jordana & Suwanto, 2017), dan merebaknya informasi yang bersifat hoaks (Kurnia & Astuti, 2017).

Penyebaran informasi palsu di platform media sosial telah menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menemukan sebanyak 771 konten berita palsu selama periode pemilu 2019, mulai dari Agustus 2018 hingga Februari 2019 (Kominfo, 2019). Selanjutnya, diketahui bahwa sebanyak 181 dari konten berita palsu ini terkait dengan isu politik, termasuk yang menyerang calon presiden, calon wakil presiden, serta partai politik yang ikut dalam pemilu 2019 (Kominfo, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Aminah dan Sari (2019) menunjukkan bahwa berita palsu yang tersebar di Facebook dapat memicu provokasi, menciptakan rasa benci, dan memengaruhi pilihan politik dari pemilih yang masih baru. Berita palsu memiliki ancaman serius karena mampu menimbulkan ketidakstabilan, menyebarkan perasaan bermusuhan, mengancam kesatuan bangsa, serta merusak stabilitas nasional. Oleh karena itu, inilah yang mendorong pemerintah untuk mendirikan Badan Siber Nasional dan menjalin kerja sama dengan Dewan Pers serta Facebook, selain juga melakukan pemblokiran situs guna melawan penyebaran berita palsu (Siswoko, 2017).

Apabila dilihat dari paparan pengaruhnya, remaja merupakan kelompok yang rentan terkena dampak negatif teknologi digital karena kemampuan memfilter informasinya relatif lemah (Gui & Argentin, 2011). Kelompok remaja pada konteks saat ini termasuk ke dalam generasi digital native. Pada umumnya generasi ini memiliki kemampuan menangkap informasi secara cepat, serta dapat melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan

teknologi digital secara bersamaan (Teo, 2013 dalam Kizil, 2017). Namun, remaja tidak cukup hanya dengan memiliki kedua kemampuan tersebut karena mereka dapat terpapar dengan informasi yang dimanipulasi. Oleh karena itu, remaja dinilai perlu memiliki kemampuan literasi digital agar dapat memanfaatkan teknologi digital secara maksimal. Sumber lain menyebutkan kemampuan tambahan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan era teknologi digital ialah kemampuan literasi multimodalitas karena konten digital saat ini didominasi oleh konten yang direalisasikan dengan menggunakan multimodal (Rennie, & Thomas, 2008).

Kemampuan literasi digital diduga dapat menjembatani remaja untuk mendapatkan manfaat teknologi digital karena individu yang memiliki kemampuan ini cenderung dapat menghalau diri dari informasi yang dimanipulasi dan informasi yang berpotensi sebagai hoaks. Pada konteks ini, kemampuan literasi digital merujuk pada beberapa kemampuan yaitu mampu menemukan, menganalisis, menilai, dan menghasilkan informasi digital (Johnson et al, 2012, dalam Mishra, Wilder, & Mishra, 2017). Dengan demikian, remaja yang meiliki kemampuan literasi digital cenderung dapat memilih informasi yang dibutuhkan, serta dapat mengeliminasi informasi yang tidak menguntungkan. Hal ini akan memberi keuntungan tersendiri bagi remaja apabila kemampuan penguasaan teknologi dan literasi digitalnya digunakan dalam konteks pembelajaran. Hal serupa terkonfirmasi melalui penelitian yang mengungkap manfaat kemampuan literasi digital dalam meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah (Nurjanah, Rusmana, & Yanto, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, manfaat teknologi digital dalam pembelajaran belum dirasakan secara maksimal oleh remaja di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Kesimpulan tersebut tergambarkan melalui hasil survey tim pelaksana bahwa sebagian besar remaja yang bersekolah tingkat menengah di lokasi tersebut belum memanfaatkan telepon pintarnya untuk mendukung proses pembelajaran, serta mereka belum mampu mengidentifikasi konten digital yang berpotensi sebagai hoaks. Hal tersebut mengindikasikan adanya permasalahan terkait penguasaan literasi digital pada responden terkait. Oleh karena itu, program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini ditujukan untuk mengedukasi remaja mengenai kemampuan literasi digital. Target program PkM ini yaitu khalayak sasaran dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran, dan khalayak sasaran dapat mengidentifikasi konten digital yang berpotensi sebagai hoaks.

Berdasarkan pemaparan di atas, program PkM ini yaitu mengusung beberapa permasalahan terkait kemampuan literasi digital pada siswa sekolah tingkat menengah (SMP dan SMA) di Kabupaten Sumedang yaitu belum mampu mengidentifikasi konten digital yang berpotensi sebagai hoaks, belum mampu menentukan informasi yang kredibel sesuai dengan yang dibutuhkan, dan belum memanfaatkan teknologi digital secara maksimal dalam proses pembelajaran. Program PkM ini diharapkan dapat membantu khalayak sasaran dalam menumbuhkan kemampuan literasi digitalnya, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi digital baik untuk kepentingan pembelajaran maupun kehidupan sosial.

2. METODE PENELITIAN

PkM ini dilaksanakan di Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Latar belakang pemilihan tersebut sebagai lokasi program PkM ialah wilayah tersebut memiliki jumlah sekolah terbanyak di Kabupaten Sumedang yakni sebanyak 76 sekolah (<https://referensi.data.kemdikbud.go.id>), sehingga pelatihan yang diberikan diharapkan dapat memberikan efek yang luas. Selain itu, berdasarkan studi pendahuluan, remaja bersekolah di Kabupaten sumedang belum sepenuhnya mengetahui karakteristik konten digital yang berpotensi sebagai hoaks, dan belum mengetahui karakteristik informasi yang kredibel.

Program PkM ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Penggunaan metode Metode pelatihan dilaksanakan di lingkungan sekolah tingkat menengah di Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Pemilihan metode ini ditujukan untuk memudahkan siswa karena pelatihan dilakukan pada hari aktif pembelajaran. Selain itu, metode pendampingan dilakukan baik secara langsung melalui pertemuan di kelas maupun secara tidak langsung melalui media sosial. Pemilihan metode pendampingan langsung ditujukan untuk mengkondisikan bimbingan secara berkelompok, dan bimbingan melalui media sosial yang ditujukan untuk melihat progres individu.

Khalayak sasaran yang terlibat ialah siswa dari dua sekolah menengah di Kecamatan Sumedang Utara yaitu SMK Pemuda 2 Sumedang dan SMA 2 Sumedang. Rentang usia khalayak sasaran ialah 15-18 tahun yang merupakan siswa siswa X, XII, dan XII.

Pelatihan dilaksanakan sebanyak satu sesi dengan durasi 3x60 menit melalui Zoom. Rangkaian kegiatan pelatihan yang dilakukan terdiri atas pemberian materi dan praktek. Materi-materi pelatihan yang disajikan yaitu cara mengidentifikasi hoaks, karakteristik situs

kredibel, dan cara aman bermedia sosial. Di samping itu, kegiatan pendampingan dilakukan untuk meninjau pemahaman khalayak sasaran tentang literasi digital dan pengimplementasiannya kemampuan yang diperoleh melalui pelatihan. Pendampingan dilakukan dengan cara menyampaikan materi terkait literasi digital secara berkala yang diunggah di media sosial, dan mendatangi sekolah terkait pengimplementasiannya di bidang akademik.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki beberapa target yang diharapkan dapat tercapai. Beberapa target tersebut yaitu (a) meningkatkannya kemamuan literasi digital khalayak sasaran dalam hal mengidentifikasi konten digital yang berpotensi sebagai hoaks, (b) meningkatnya kemampuan khalayak sasaran untuk menentukan informasi yang kredibel sesuai dengan yang dibutuhkan, dan (c) mengikatnya pemahaman khalayak sasaran untuk memanfaatkan teknologi digital secara maksimal dalam proses pembelajaran. Ketercapaian masing-masing target akan di paparkan di bawah ini.

Target (a) telah sepenuhnya tercapai. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil evaluasi bahwa khalayak sasaran telah mampu mengidentifikasi konten digital yang berpotensi sebagai hoaks. Ketercapaian target ini dapat terlihat dari respons khalayak sasaran yang menunjukkan beberapa hal yaitu memahami ciri-ciri hoaks dan konsekuensi hukumnya, tidak akan menyebarkan hoaks, serta menjadi peduli terhadap jejak digital; dah hasil angket tentang pemahaman mengenai hoaks yang cenderung tinggi yakni 93.6.

Target (b) telah sepenuhnya tercapai. Ketercapaian target ini dapat terlihat dari respon khalayak sasaran yang menunjukkan kemampuannya untuk mengidentifikasi informasi yang kredibel dengan cara mengaplikasikan langkah-langkah mengidentifikasi hoaks, dan mengetahui situs pencari fakta; dan hasil angket tentang pemahaman mengenai situs kredibel hoaks cenderung tinggi yakni 86.39.

Target (c) juga telah tercapai. Ketercapaian target ini dapat diketahui melalui respons khalayak sasaran yang menunjukkan kemampuannya dalam mengenali ciri-ciri situs kredibel dan cara mengidentifikasinya. Dalam konteks ini, khalayak sasaran mampu menentukan informasi digital yang sesuai dengan kebutuhan dan pembelajaran. Hal ini tercermin melalui

hasil angket tentang pemahaman mengenai pentingnya memilah informasi cenderung tinggi yakni 98.75.

Secara keseluruhan, Program Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap para partisipan penelitian yang tercermin dari tingginya nilai yang muncul pada hasil angket. Dengan meningkatnya tingkat literasi digital masyarakat di Kecamatan Sumedang Utara, hal ini tentunya dapat memberikan pengaruh kepada pola penggunaan media sosial dan internet dari warga setempat. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat untuk terhindar dari kejahatan siber yang marak terjadi sekarang ini dan membuat mereka menjadi lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan internet.

4. SIMPULAN

Upaya yang ditempuh tim pelaksana dalam mengatasi permasalahan yang muncul di lapangan ialah dengan cara memberikan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital remaja di Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Penguasaan kompetensi tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta pelatihan dalam hal memilah informasi yang berguna baik bagi keperluan pembelajaran, maupun hal lainnya.

Secara umum, kegiatan PkM ini dapat dikatakan berhasil meskipun menghadapi beberapa kendala. Beberapa saran diajukan bagi pelaksanaan kegiatan serupa agar dapat meminimalisir kendala yang dihadapi dan agar kegiatan dapat berlangsung lebih efektif. Saran-saran tersebut di antaranya pelatihan dilakukan setelah siswa melaksanakan ujian, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa dalam memahami materi; jumlah peserta agar diperbanyak, sehingga peluang transfer ilmu dapat diperluas; pelaksanaan pelatihan secara lintas sector, sehingga masyarakat umum dapat terpapar dengan informasi mengenai literasi digital.

Beberapa rekomendasi juga ditujukan baik kepada pihak pelaksana, mitra, maupun peserta. Rekomendasi bagi pelaksana yakni terkait dengan anggaran. Realisasi anggaran yang tepat waktu dapat meningkatkan ketercapaian target secara lebih cepat. Rekomendasi bagi mitra yakni terkait penyediaan waktu pelatihan. Rekomendasi bagi peserta yakni terkait konsistensi belajar. Ketiga hal tersebut dapat mendukung keberhasilan pelatihan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F., & Anggaraeni, F. D. (2017). Teknologi dalam pendidikan: Literasi digital dan selfdirected learning pada mahasiswa skripsi. *Jurnal Indigenous*, 2(1), 28-38.
- Aminah, A., & Sari, N. (2019). Dampak Hoax di Media Sosial Facebook Terhadap Pemilih Pemula. *Jurnal Komunikasi Global*, 8(1), 11. doi:10.24815/jkg.v8i1.13565
- Brown, T. (2011). Are you a digital native or a digital immigrant? Being client centred in the digital era. *Official Journal of The College of Occupational Therapists*, 74(7), 313.
- Casey, L., & Bruce, B. C. (2011). The Practice Profile of Inquiry: Connecting digital literacy and pedagogy. *E-Learning and Digital Media*, 8(1), 76-85.
- Gui, M., & Argentin, G. (2011). Digital skills of internet natives: Different forms of digital literacy in a random sample of northern Italian high school students. *New Media & Society*, 13(6), 963-980.
- Jordana, T. A., & Suwanto, D. H. (2017). Pemetaan program literasi digital di Universitas Negeri Yogyakarta. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(2), 167-180.
- Kızıl, A. S. (2017). EFL Learners in the Digital Age: An Investigation into Personal and Educational Digital Engagement. *RELC Journal*, 48(3), 373-388.
- Kominfo. (2019). *Kominfo Jaring 771 Konten Hoax, Mayoritas Terkait Politik* Retrieved from https://kominfo.go.id/content/detail/17071/kominfojaring-771-konten-hoax-mayoritas-terkait-politik/0/sorotan_media
- Kuek, A., & Hakkennes, S. (2019). Healthcare staff digital literacy levels and their attitudes towards information systems. *Health Informatics Journal*, 1-21.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta gerakan literasi digital di Indonesia: Studi tentang pelaku, ragam kegiatan, kelompok sasaran dan mitra. *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(2), 149-166.
- Mishra, K. E., Wilder, K., & Mishra, A. K. (2017). Digital literacy in the marketing curriculum: Are female college students prepared for digital jobs? *Industry and Higher Education*, 31(3), 204-211.
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan literasi digital dengan kualitas penggunaan e-resources. *Lentera Pustaka*, 3(2), 117-140.
- Rennie, E., & Thomas, J. (2008). Inside the house of SYN: Digital literacy and youth media. *Media International Australia*, 128, 95-103.
- Siswoko, K. H. (2017). Kebijakan Pemerintah Menangkal Penyebaran Berita Palsu atau 'Hoax'.

*Dingding Haerudin dkk., Pembinaan Keterampilan Berbahasa Sunda Berbasis Pendekatan
Pasangiri Biantara Tematik Aparat Pemerintah Kecamatan Sukasari Kota Bandung |54*

Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, 1(1), 13-19.

Yanti, M. (2016). Determinan literasi digital mahasiswa: kasus Universitas Sriwijaya. *Buletin
Pos dan Telekomunikasi, 14(2), 79-94.*